

26 Januari 2022

Update Global

- IMF memperkirakan ekonomi global akan melambat dari 5,9 pada tahun 2021 menjadi 4,4 persen pada tahun 2022.** Hal ini dipicu oleh meningkatnya kasus COVID-19 khususnya varian Omicron, kenaikan inflasi yang tinggi, serta hambatan pemulihan ekonomi seperti gangguan rantai pasokan dan krisis energi. Tekanan inflasi diperkirakan akan bertahan lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya. Gangguan rantai pasokan dan kenaikan biaya energi yang tinggi juga diperkirakan berlanjut pada tahun 2022. Risiko perlambatan ekonomi global semakin tinggi jika kembali muncul varian baru COVID-19 yang bisa memperpanjang pandemi dan menyebabkan gangguan ekonomi baru. Sementara itu, untuk tahun 2023 ekonomi global diperkirakan tumbuh sebesar 3,8 persen. *(WEO-IMF)*
- The Fed diperkirakan akan segera memberi sinyal rencana untuk menaikkan suku bunga pada Maret 2022 sejalan dengan fokus untuk menanggulangi tekanan inflasi,** meskipun terdapat risiko ekonomi dari perkembangan COVID-19, volatilitas pasar, dan kekhawatiran akan adanya invasi Rusia ke Ukraina. Kenaikan suku bunga AS akan berisiko pada kenaikan harga minyak dan gas alam yang selanjutnya akan menimbulkan kenaikan biaya energi secara lebih luas bagi banyak negara di dunia. *(Reuters)*

Update Domestik

- IMF melalui World Economic Outlook (WEO) Januari 2022 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2022 menjadi 5,6 persen** dari 5,9 persen pada WEO Oktober 2021. Penurunan proyeksi ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh penyebaran COVID-19 yang semakin tinggi yang berisiko menekan pemerintah untuk kembali menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2021 diperkirakan sebesar 3,3 persen. *(WEO-IMF)*
- BI akan mempertahankan suku bunga acuan rendah selama inflasi masih terjaga.** Sikap BI mempertahankan suku bunga acuan di level rendah dilakukan di tengah potensi kenaikan suku bunga The Fed tahun ini. BI memproyeksi suku bunga acuan The Fed naik empat kali pada 2022, berdasarkan kondisi ekonomi dan inflasi di AS. Meskipun demikian, akan tetap dilakukan monitoring kemungkinan The Fed menaikkan suku bunga pada Maret 2022 dan besaran kenaikannya. *(CNN)*

Indikator	Posisi Terakhir	Perubahan	
		DTD	YTD
Keuangan			
IDR/USD	14.353	▼ -0,02	▼ -0,63
IHSG	6.601	▲ 0,50	▲ 0,29
Gov Bond Yield			
- 5Y	5,2	▼ -0,02	▲ 2,70
- 10Y	6,4	▲ 0,11	▲ 0,60
Arus Modal (Juta USD)			
- Saham	8,0	▲ 8,2	▲ 427,1
- Obligasi	-5,9	▲ 134,7	▼ -93,2
CDS 5Y	87,0	▼ -2,32	▲ 15,50
Harga Komoditas Global			
Brent (USD/bbl)	89,1	▲ 1,01	▲ 14,54
WTI (USD/bbl)	86,3	▲ 0,83	▲ 14,76
CPO (MYR/mt)	5.506,0	▲ 0,95	▲ 6,37
Emas (USD/oz)	1.845,0	▼ -0,16	▲ 0,86
Batubara (USD/mt)	227,3	▲ 0,91	▲ 34,02
Karet (USD/mt)	179,3	▲ 2,40	▲ 0,56
Natural Gas (USD/mmbtu)	4,3	▲ 6,46	▲ 15,68
Nikel (USD/mt)	22.554,0	▼ -0,19	▲ 8,05
Tembaga (USD/lb)	451,0	▲ 1,34	▲ 1,03
Timah (USD/mt)	41.370,0	▼ -2,78	▲ 6,46
Aluminium (USD/mt)	3.106,5	▲ 2,02	▲ 10,83
Kakao (USD/mt)	2.534,0	▲ 1,24	▲ 0,56
Harga Komoditas Domestik (Rp)			
Beras	11.800	▬ 0,00	▲ 0,43
Daging Ayam	38.050	▼ -0,78	▲ 0,26
Daging Sapi	124.250	▲ 0,04	▼ -0,48
Telur Ayam	26.450	▼ -0,56	▼ -12,71
Bawang Merah	30.900	▼ -0,16	▲ 2,66
Bawang Putih	30.300	▬ 0,00	▲ 0,66
Cabai Merah	38.650	▼ -1,40	▼ -20,55
Cabai Rawit	50.900	▼ -1,26	▼ -32,13
Minyak Goreng	20.200	▼ -0,25	▲ 1,51
Gula Pasir	14.750	▬ 0,00	▲ 4,61

Sumber Data: Bloomberg, PIHPS